KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Di Indonesia, laporan keuangan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan. Perusahaan memilih metode akuntansi sesuai dengan kondisinya. Untuk mengantisipasi perekonomian yang tidak stabil, maka perusahan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian ini sering disebut sebagai konservatisme akuntansi.

Standar akuntansi yang ada di Indonesia, yaitu PSAK. PSAK yang sebelumnya berkiblat pada *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), dalam konsep pengakuan dan pengukuran atas item-item dalam pelaporan keuangan lebih menekankan prinsip biaya historis. Namun PSAK telah dikonvergensikan ke dalam IFRS karena Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mencanangkan program konvergensi PSAK ke IFRS pada Desember 2007. IFRS merupakan wujud adanya penolakan dan kritik terhadap prinsip konservatisme akuntansi karena prinsip *fair value* lebih menekankan pada relevansi. IFRS memperkenalkan prinsip baru yang disebut dengan *prudence* sebagai pengganti prinsip konservatisme. Yang dimaksud dengan *prudence* dalam IFRS, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan adalah pendapatan boleh diakui

meskipun masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dalam IFRS.

Adanya usaha harmonisasi laporan keuangan dari internasional akuntansi, mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme dalam perusahaan. Keinginan IFRS menghasilkan laporan keuangan yang bisa memprediksi keadaan masa depan bertentangan dengan prinsip konservatisme, sehingga penerapan prinsip konservatisme mulai dikurangi. Tetapi karena adanya tingkat ketidakpastian dalam perusahaan menyebabkan prinsip konservatisme tidak bisa dihilangkan secara penuh, Akan tetapi konservatisme masih perlu untuk dipertimbangkan karena pada dasarnya prinsip konservatisme dan *prudence* tidak jauh berbeda karena kedua prinsip mengandung unsur kehati-hatian manajemen dalam pembuatan laporan keuangan.

Pada dasarnya akuntansi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi keuangan suatu organisasi mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Penyajian informasi keuangan tersebut harus memiliki syarat kehati-hatian dalam melakukan estimasi dalam kondisi yang tidak pasti, sehingga perusahaan tidak menyajikan nilai aset atau pendapatan yang terlalu tinggi dan nilai kewajiban atau beban disajikan tidak terlalu rendah. Pertimbangan sehat ini dapat dikatakan merupakan suatu tindakan konservatisme.

Menurut (Basu, 1997 dalam Wardhani, 2008), konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*). Watts (2003) (dalam Wardhani, 2008) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Selain itu, konservatisme juga menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada o*verstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut.

Fenomena konservatisme di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan perusahaan. Seperti kasus skandal akuntansi yang terjadi pada raksasa elektronik asal Jepang Toshiba pada tahun 2015. Toshiba melakukan praktik manajemen laba dengan melebih-lebihkan keuntungan US$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Kemungkinan Toshiba akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau sekitar Rp1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015. Lalu ada kasus *mark-up* laporan keuangan yang lebih dulu dilakukan oleh PT. Kimia Farma yang melakukan penggelembungan atau melebihsajikan laba bersih tahunan senilai Rp. 32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp. 99,594 miliar namun dicatat senilai Rp. 132 miliar.

Berdasarkan fenomena di atas dapat kita lihat bahwa perusahaan tersebut kurang memperhatikan prinsip konservatisme dengan melakukan kesalahan pencatatan laporan keuangan, padahal prinsip konservatisme ini merupakan suatu prinsip yang menganut kehati-hatian, baik dalam pencatatan pendapatan maupun

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

biaya serta keutungan dan kerugian. Adapun manfaat dari penerapan prinsip konservatisme yaitu dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Kurangnya penerapan konservatisme akuntansi ini dapat menimbulkan laporan keuangan yang menyesatkan dan merugikan bagi para penggunanya serta dapat memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu prinsip konservatisme akuntansi ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi dalam pengakuan dan pengukuran laba serta aktiva dan dapat membantu dalam mengurangi kemugkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

Penerapan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh mekanisme *good corporate governance* yang berkaitan dengan karakteristik dewan komisaris dan komite audit. Karakteristik dewan komisaris dan komite audit tersebut secara spesifik berkaitan dengan independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat komite audit. Selain itu, penerapan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh manajemen laba.

Penerapan *good corporate governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan dengan adanya dewan yang mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan. Dalam mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan, dewan direksi sebagai pengelola perusahaan menetapkan kebijakan, kebijakan yang harus diterapkan di dalam perusahaan seperti kebijakan mengenai penerapan akuntansi konservatif. Sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan dan memastikan bahwa direksi dan manajer telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai dengan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

strategi yang telah ditetapkan. Agar pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris lebih ketat maka dewan komisaris dapat membentuk komite-komite seperti komite audit, komite nominasi, maupun komite kompensasi atau remunerasi.

Dewan Komisaris memiliki peran penting dalam kerangka *good corporate governance*. Dewan komisaris merupakan mekanisme *good corporate governance* yang berfungsi mengawasi segala aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. Pengawasan ini termasuk pada pembuatan kebijakan oleh manajemen dan implementasi kebijakan tersebut. Salah satu tugas dan tanggung jawab dewan komisaris adalah melakukan pengawasan pada proses pelaporan keuangan. Lebih lanjut, dewan komisaris dapat membentuk komite audit untuk membantu fungsi pengawasan yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena melalui angka-angka yang tertera di dalamnya, kinerja, kesehatan, dan keberlangsungan bisnis perusahaan dinilai. Manajemen memiliki kecenderungan untuk memanipulasi dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan (FCGI, 2010). Beberapa prinsip, seperti prinsip konservatisme, harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan agar informasi yang disajikan berkualitas sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Dewan komisaris juga harus mempertimbangkan pengawasan pada aspek akuntabilitas yang dijalankan oleh manajemen eksekutif perusahaan dan memastikan bahwa manajemen eksekutif mampu menjaga kepercayaan publik, memajukan perusahaan, dan melaksanakan misi perubahan (LKDI, 2011). Dengan adanya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris diharapkan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan termasuk permasalahan agensi yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham.

Karakteristik dewan komisaris terkait independensi dewan komisaris merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak manapun dan menjalankan fungsi utama yaitu mengawasi secara independen kinerja manajemen perusahaan. Setiap pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan pasti menginginkan hasil yang paling maksimal dengan berbagai cara, disaat inilah independensi komisaris dalam memonitor jalannya perusahaan sangat diperlukan. Komisaris independen harus terbebas dari hubungan-hubungan tersebut agar dapat bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014, perusahaan publik minimal memiliki dua orang dewan komisaris, satu di antaranya adalah komisaris independen. Apabila dewan komisaris terdiri lebih dari dua orang maka 30% dari jumlah anggota dewan komisaris wajib merupakan komisaris independen. Salah satu komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan. Presiden komisaris atau komisaris utama diangkat dari salah satu anggota dewan komisaris.

Penelitian yang dilakukan Wardhani (2008) menguji mengenai pengaruh independensi dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi. Hasilnya membuktikan bahwa independensi dewan komisaris signifikan mempengaruhi konservatisme akuntansi yang diukur dengan nilai rasio *book-to-market* secara positif, yaitu semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar. Sedangkan penelitian Wulandini dan Zulaikha (2012) membuktikan bahwa independensi dewan komisaris tidak signifikan terhadap

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

konservatisme akuntansi perusahaan. Hasil penelitian yang tidak signifikan menandakan bahwa monitoring yang dijalankan dewan komisaris independen kurang optimal atau belum efektif sebagai alat untuk memonitor manajemen.

Dari sisi ukuran dewan komisaris, hal tersebut terkait dengan jumlah anggota dewan komisaris yang akan mempengaruhi mekanisme pengawasan terhadap perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan menyebabkan tugas setiap anggota dewan komisaris menjadi lebih khusus karena terdapat komite-komite yang lebih khusus dalam mengawasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wulandini dan Zulaikha (2012) menguji mengenai ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi. Hasilnya membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan. Sedangkan penelitian Yustina (2012) hasil pengujian variabel ukuran dewan komisaris terhadap tingkat konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Dari sisi frekuensi rapat komite audit, komite audit harus melaksanakan rapat sebelum diadakannya rapat dewan komisaris sehingga dewan komisaris dapat mengetahui dan mempertimbangkan hasil rapat komite audit. Komite audit harus melaksanakan rapat sedikitnya satu kali dalam tiga bulan secara berkala (Bapepam, 2012). Rapat dapat dilaksanakan jika dihadiri oleh lebih dari setengah anggota komite audit. Risalah rapat harus dibuat dan ditandatangani oleh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris.

Penelitian Wulandini dan Zulaikha (2012) membuktikan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap konservatisma akuntansi. Frekuensi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

pertemuan komite audit atau jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit menjamin bahwa pelaksanaan monitoring terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan akan diminimalisir sehingga mempengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan berkaitan dengan prinsip yang digunakan dalam pelaporan keuangan, termasuk didalamnya prinsip konservatisma. Sedangkan penelitian yang dilakukan Prahasita (2016) dari pengujian frekuensi pertemuan komite audit terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Dari sisi manajemen laba, bahwa manajer perusahaan memilih akuntansi yang konservatif (optimis) karena dipengaruhi oleh perilaku oportunistik manajer untuk mengelola laba agar dapat memaksimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kesejahteraan pihak-pihak yang melakukan kontrak dengan manajer. Hal ini diperkuat dengan kecenderungan perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan *earnings management*, sehingga pilihan manajer untuk menggunakan akuntansi konservatif dipengaruhi oleh *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Penelitian Anggraini dan Trisnawati (2008) membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap konservatisma akuntansi. Karena konservatisma akan membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Soraya dan Harto (2014) membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap konservatisma akuntansi.

Beberapa variabel pengendali juga dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel pengendali pertama adalah *leverage*, karena *leverage* merupakan salah

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

satu indikator keuangan yang dapat digunakan untuk melihat tingkat utang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki konflik antara *bondholder* dan *shareholder* yang lebih tinggi yang menyebabkan meningkatnya permintaan untuk penerapan akuntansi yang konservatif. Variabel pengendali kedua adalah *sales growth*, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat memengaruhi pengukuran akrual konservatisme karena menyebabkan peningkatan dalam akun akrual seperti persediaan dan piutang.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konservatisme akuntansi karena prinsip ini masih bersifat kontroversi mengenai manfaat atas penerapan prinsip tersebut, Penulis menghubungkan *good corporate governance* yang direpresentasikan melalui karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi disebabkan berdasarkan penelitian terdahulu hasilnya masih bervariasi. Selain itu, penelitian yang mengangkat adanya hubungan antara *corporate governance* dan manajemen laba terhadap konservatisme akuntansi masih sedikit dilakukan di negara yang menganut sistem *two-tier boards*. Variabel yang akan digunakan dalam peneltian ini adalah independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, dan manajemen laba. Penelitian ini akan menggunakan model pengukuran konservatisme akuntansi akrual yang digagas oleh Givoly dan Hayn (2000).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **"PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2016".**

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
6. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka penulis membatasi penelitian ini menjadi 4 masalah, yaitu :

1. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D. BATASAN PENELITIAN

Untuk memfokuskan penelitian ini agar mempunyai ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas, batasan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan ICMD.
2. Variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah independensi komisaris, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, dan manajemen laba.
3. Data penelitian yang akan diambil adalah tahun 2014-2016 sehingga diperoleh gambaran yang cukup mengenai karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi.

E. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut : “Apakah pengaruh independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, dan manajemen laba terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016”.

F. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai permasalahan berikut.

1. Terdapat pengaruh antara independensi dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi.

2. Terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi.
3. Terdapat pengaruh antara frekuensi rapat komite audit terhadap konservatisme akuntansi.
4. Terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap konservatisme akuntansi.

G. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi *Stakeholders*

Membantu dan menambah wawasan para *stakeholders* perusahaan dalam memahami pengaruh karakteristik dewan komisaris, komite audit, manajemen laba terhadap konservatisme akuntansi dalam rangka menghasilkan dan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan karena dewan komisaris dan komite audit terlibat dalam proses pengawasan pelaporan keuangan tersebut.

2. Bagi Investor

Memberikan gambaran kepada investor mengenai pengaruh karakteristik dewan komisaris, komite audit, dan manajemen laba dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan prinsip konservatisme akuntansi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie